

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ashworth, Luke (2005) ‘*interdependende*’, dalam martin Griffiths, *encyclopedia of international relations and global politics*, London: Routledge
- Baldwin, David A., (1993), *Neorealism and Neoliberalism: The Contemporary Debate*, Columbia University Press
- Burchill, Scott, (2005), *The National Interest in International Relation Theory*, Palgrave
- Jemadu, A (2017), “*Politik Global Dalam Teori dan Praktek*”, Suluh Media, Yogyakarta
- Jervis, Robert, (1992), “*A Usable Past for the Future*”, dalam, Michael J. Hogan, *The End of the Cold War*, (ed.), Cabridge University Press, 257-268.
- Kalevi J Holsti, (1981), *International Politics: Framework for Analysis*, New Delhi: Prentice-Hall of India
- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (2011). *Power and Interdependence Fourth Edition*. Pearson.
- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (1977). *Power and Interdependence: World Politic in Transition*. Little, Brown & Co.
- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (2006). *Cooperation and International Regime*”, *London Routledge*.
- Lamy, Steven L. (2001), “*Contemporary mainstream ap-proaches: neo-realism and neo-liberalism*”, John Baylis & Steve Smith, (*The Globalization of Word Politics, An introduction to international relations*) (eds.), 2nd edition. Oxford University Press.

Martin, Lisa M., (2007), “*Neoliberalism*”, dalam, Tim Dunne, Milja Kurki, Steve Smith, *International Relations Theory, Discipline and Diversity*, (eds.), Oxford University Press, 109-126.

Mulyana, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. Pearson Education Limited

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.

Vincensio Dugis, (2016) *Teori Hubungan Internasional Perspektif-perspektif Klasik*, Cakra Studi Global Strategos

Jurnal:

Arianto A Patunru. (2018) “*Rising Economic Nationalism in Indonesia*”. *Journal of Souteast Asian Economies*.

Chiris Lundry. (2018). “*Assessing Indonesia’s Foreign Policy Under Jokowi*”. *Asia Policy*, volume 14

Dewi Fortuna Anwar. (2019). “*Indonesia’s Regional Foreign Policy After 2019*”. *Asia Policy*, Volume 14.

Endah Ayu Ningsih dan Telisa Falianty. (2018). “*Pemanfaatan Kerjasama Indonesia-Jepang Economic Partnership Agreement (IJEPA) dan Indonesia-Pakistan Preferential Trade Agreement (IPPTA)*”. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*.

Eve Warbuton. (2016). “*Jokowi and the New Developmentalism*”. *Indonesian Economic Studies*.

Keohane, Robert O. (1985), “*Achieving Cooperation under Anarchy: Strategies and Institutions*”, *World Politics*, 38(October), 226-254

- Lisandra Flach, Hannah Hildenbrand and Feodora Teti. (2021). *“The Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement and Its Expected Effects on World Trade”*. International Trade, ZBW.
- Nabila Salsa Bila dan Hasna Wijayati. (2022). *“The Impact of IK-CEPA (Indonesia-South Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement) for Indonesia”*. Formosa Journal of Sustainable Research vol 1.
- Stein, Arthur. (1983), *“Coordination and Collaboration: Re-gimes in an Anarchic World”*, Stephen D. Kras-ner, *International Regimes*. Cornell University Press, 115-140.
- Sulton Sjahril Sabarudin & Hartanti Nugrahaningsih. (2013) *“Assessing Indonesia-Chile Bilateral Trade Opportunities: A Revealed Comparative Advantage Approach”*. Economic Journal of Emerging Markets.
- Sulton Sjahril Sabarudin (2015) *“The Political Economy of Indonesia-Chile Diplomatic Relations and Some Lessons Learned From Sino-Chilean Economic Relations”*
- Sebastian Sterzer and Andi Kilang Pakkanna. (2020) *“Comparative Analysis of the Trade Relations of Argentina-Indonesia and Chile-Indonesia”*. *Latin American Journal of Trade Policy*.

Media Daring/ Laporan Pemerintah:

- Kementerian Luar Negeri RI, (2013) *Membangun Masa Depan Hubungan Indonesia dan Amerika Latin Melalui Peningkatan Kerja Sama Perdagangan*, Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan
- Kementerian Luar Negeri RI, (2017) *Peluang dan Tantangan Kerja Sama Perdagangan di Kawasan Amerika Latin*, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Amerika dan Eropa, Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan

<https://fta.miti.gov.my/index.php/pages/view/malaysia-chile?mid=43> (FTA Malaysia dengan Chile)

http://www.sice.oas.org/Trade/CHL_THA_Final/CHL_THA_Index_PDF_e.asp (fta Thailand dengan Chile)

http://www.sice.oas.org/Trade/CHL_VNM/CHL_VNM_e/CHL_VNM_index_e.asp (FTA Vietnam dengan Chile)

Ketentuan terkait:

Circular Letter No 413-08.10.2019 *Instruction for the Application of the Integral Economic Partnership Agreement between the Republic of Indonesia and the Republic of Chile*

Circular Letter No 330-09.08.2019 *Entry Into Force of the Integral Economic Partnership Agreement between Chile and Indonesia*

Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2019 tentang Pengesahan Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Chile (*Comprehensive Economic Partnership Agreement Between The Government of The Republic of Indonesia and The Government of The Republic of Chile*)

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2018 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penerbitan Surat Keterangan Asal barang untuk Barang Asal Indonesia

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 105/PMK.010/2019 Tentang Penetapan Tarif Bea Masuk Dalam Rangka Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Chile.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 55/PMK.010/2019 Tentang Penetapan Tarif Bea Masuk Dalam Rangka Persetujuan Kemitraan Ekonomi

Komprehensif antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Chile

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 109/PMK.04/2019 tentang Tata Cara Pengenaan Tarif Bea Masuk atas Impor Berdasarkan Perjanjian atau Kesepakatan Internasional.

Transkrip wawancara tertulis dengan Perwakilan KBRI di Chile

1. Bagaimanakah Chile mengimplementasikan Indonesia-Chile CEPA di negaranya?

Pemerintah Chile c.q. Bea Cukai Chile (Aduana Chile) menerbitkan peraturan pendukung teknis yang mendukung kelancaran implementasi IC CEPA yaitu Oficio Circular No 413-08-10-2019 dan Oficio Circular No 330-08.2019.

Bea Cukai Chile berwenang mengeluarkan *certificado de Origin* (COO) bagi eksportir Chile yang ingin mendapatkan pembebasan tarif atas produk yang akan diekspor ke Indonesia sesuai pengaturan ICCEPA.

2. Apakah Chile-Indonesia CEPA ini telah dimanfaatkan dengan baik oleh Chile? Perusahaan untuk sector apa yang paling banyak menerima manfaat atas pemberlakuan Chile-Indonesia CEPA ini?

Importir utama Chile untuk produk Indonesia umumnya adalah perusahaan multinasional. Untuk produk alas kaki dan pakaian jadi, misalnya, mayoritas ekspor Chile dilakukan untuk memenuhi permintaan perusahaan seperti Adidas, Nike, H&M, Puma, Forrus dan Under Armour. Untuk kendaraan dan suku cadang, permintaan umumnya berasal dari Toyota dan Yamaha. Sementara itu, untuk mesin dan peralatan mayoritas berasal dari perusahaan tambang dan Komatsu. Adapun untuk bahan makanan, nilai ekspor terbesar berasal dari komoditas rumput laut, termasuk *carrageenan*.

3. Apakah terdapat permintaan yang pesat atas komoditi Indonesia di Chile? Bagaimana gambaran transaksinya? Misalnya atas pupuk dan kertas?

Berdasarkan data Bea Cukai Chile, impor Chile untuk produk pupuk dan kertas adalah sebagai berikut. Tahun 2017 sampai dengan 2022 secara berturut-turut dengan nilai US\$143,407.65, US\$9,652,535.5, US\$155,293.32, US\$279,504.4, US\$22,868,305.73, US\$67,997,086.15. sedangkan untuk produk kertas, karton dan turunannya, dengan mekanisme yang sama dengan nilai US\$2,486,387.67, US\$2,699,767.75, US\$9,072,743.11, US\$6,305,713.89, US\$7,956,257.2, US\$10,417,664.13.

4. Apakah terdapat laporan atas kendala yang dihadapi dalam implementasi Indonesia-Chile CEPA dari perspektif Chile yang Bapak/Ibu terima?

Tidak terdapat laporan dari perspektif Chile yang diterima terkait implementasi ICCEPA, namun berdasarkan catatan KBRI Santiago, pada awal IC CEPA berlaku beberapa hambatan yang dialami Chile diantaranya adalah mitra Indonesia tidak mengurus COO, kesalahan pengisian form, pernyataan kesulitan mengurus COO karena ketentuan TKDN dan belum tau memperoleh tarif preferensi.

